PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DALAM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA MUARA MEGANG KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

M. HIDAYATULLAH
NPP. 29.0399
Asdaf Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Politik Pemerintahan

Email: m.hidayatullah12321@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): This research is entitled a community-based drinking water and sanitation program in Muara Megang Village, Megang Sakti District, Musi Rawas Regency. The problem in this research is the high number of stunting cases in Musi Rawas Regency and the less than optimal implementation of the Pamsimas program in Muara Megang Village. **Purpose:** The focus of this study aims to determine the implementation of the PAMSIMAS program in Muara Megang Village, the obstacles to the implementation of the PAMSIMAS program in Muara Megang Village, and the efforts made by the village government in overcoming obstacles to the Pamsimas program in Muara Megang Village. **Method:** This study uses a descriptive method and a qualitative approach. Informants in this study used a purposive technique, which consisted of: Head of Muara Megang Village, Head of Planning and Development Affairs of Muara Megang Village, Head of KPSPAMS Sumber Pelangi, Muara Megang Village, Secretary of KPSPAMS Sumber Pelangi Muara Megang Village, and the Community of Muara Megang Village. Data were obtained from research results through library research and field studies, namely, documentation and interviews with informants. **Result:** The results showed that the empowerment carried out in the PAMSIMAS program in Muara Megang Village was not optimal. This is measured based on three dimensions, namely, the initial phase, the participatory phase, and the emancipatory phase. In these three dimensions, it was found that the emancipatory phase was not optimal. This is due to the fact that there is no clean water that is suitable for consumption. **Conclusion/Sugegestion:** Therefore, it is necessary to improve the quality of water again by utilizing the technology that already exists today. So that the achievement of good health quality in the people of Muara Megang Village.
Keywords: *Stunting, Pamsimas, Clean Water, Health Quality*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berjudul program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Permasalahan dalam peneitian ini yaitu masih tingginya kasus stunting di Kabupaten Musi Rawas dan kurang optimalnya pelaksanaan program Pamsimas di Desa Muara Megang. **Tujuan:** Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pamsimas di Desa Muara Megang, Hambatan dari pelaksanaan program pamsimas Desa Muara Megang, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengatasi hambatan-hambatan pada program Pamsimas Desa Muara Megang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini digunakan dengan teknik purposive, yang terdiri dari: Kepala Desa Muara Megang, Kepala Urusan Perencanaan dan Pembangunan Desa Muara Megang, Ketua KPSPAMS Sumber Pelangi Desa Muara Megang, Sekretaris KPSPAMS Sumber Pelangi Desa Muara Megang, dan Masyarakat Desa Muara Megang. Data diperoleh dari hasil penelitian melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pada program pamsimas di Desa Muara Megang belum optimal. Hal ini di ukur berdasarkan tiga dimensi yaitu, fase inisial, fase partisipatoris, dan fase emansipatoris. Dalam tiga dimensi tersebut ditemukan yang belum optimal yaitu pada fase emansipatoris. Hal ini dikarenakan belum terwujudnya air bersih yang layak untuk di konsumsi. **Kesimpulan dan Saran:** Oleh karena itu, perlu di tingkatkan kembali kualiatas air dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada saat ini. Sehingga tercapainya kualitas kesehatan yang baik pada masyarakat Desa Muara Megang.

Kata Kunci*: *Stunting, Pamsimas, Air Bersih, Kualitas Kesehatan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu komponen penting dalam bernegara, Hal ini dikarenakan pembangunan selalu menjadi tolak ukur kemajuan dari sebuah negara. Di Indonesia pembangunan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Hal ini sebagai salah satu bentuk perwujudan dari cita-cita bernegara bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum masyarakatnya. Berbagai kebijakan pembangunan pun dilakukan dalam rangka mendukung program prioritas nasional. Penetapan prioritas ini di dasari oleh tantangan dan masalah serta arah kebijakan tentang pembangunan pada GBHN 1999 – 2004 baik rencana kerja dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Adapun program priotas pembangunan tersebut yaitu percepatan pemulihan ekonomi, memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan, dan berkeadilan yang berlandaskan pada sistem ekonomi kerakyatan. Pembangunan Indonesia masa kini, tidak hanya berorientasi pada pembangunan pada wilayah perkotaan saja. Akan tetapi, pemerintah Indonesia lebih memprioritaskan pembangunan yang ada di wilayah perdesaan. Hal ini senada dengan salah satu program prioritas pembangunan nasional presiden Jokowidodo

pada Poin ke-3 yaitu mewujudkan pembangunan melalui daerah pinggiran yang ada di indonesia dengan melalui penguatan pada wilayah yang berada di pedesaan di dalam lingkup kerangka negara kesatuan. Program ini memuat pada empat kegiatan pembangunan sebagai berikut. Pertama, Program Desintralisasi Asimetris Kedua, Program penataan daerah otonomi baru yang bertujuan pada kesejahteraan rakyat Ketiga, Program pembangunan antar wilayah yang di prioritaskan pada desa, Kawasan perbatasan, dan Kawasan timur Indonesia. Keempat, Program Implementasi Undang-Undang Desa. Dalam rangka untuk mewujudkan Program pembangunan di desa banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya melalui komitmen pemerintah dalam mencapai tujuan MilIenium Development Goals pada sektor air dan sanitasi (WSS-WDG), yaitu mengurangi setengah dari proporsi penduduk yang tidak memiliki akses sanitasi dasar dan air minum pada tahun 2015. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau lebih dikenal dengan PAMSIMAS. Program pamsimas ini merupakan salah satu bentuk dukungan pada program pencegahan stunting melalui pamsimas yang di buat oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sebagai upaya mendukung dari kegiatan pencegahan stunting dari Kementrian Kesehatan. Adapun hubungan pamsimas dengan pencegahan stunting , terdapat pada salah satu tujuan dari program pamsimas yaitu stop buang air besar sembarang. Hal ini dikarenakan perilaku buang air besar sembarangan oleh masyarakat dapat mengakibatkan enteropati lingkungan (environmental enteropathy) yang merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak akibat kondisi subklinis usus halus. Enteropati lingkungan juga menyebabkan kerusakan pada vili usus besar atau tonjolan, yang menghambat penyerapan nutrisi pada anak. Akibatnya, anak akan rentan terkena diare kronis yang dapat menyebabkan asupan gizi kurang. Hal inilah yang menyebabkan gizi buruk pada anak sejak lama atau yang sering kita kenal dengan istilah stunting. Pada pelaksanaannya program pamsimas sudah berjalan sebanyak tiga kali. Pamsimas pertama (Pamsimas I) dilakukan di tahun 2008 sampai pada tahun 2012. Hasilnya program pamsimas mampu meningkatkan warga yang berada digaris kemiskinan dan warga yang berada di pinggiran kota untuk bisa mengakses pelayananan sanitasi dan air minum sekaligus meningkatkan perilaku masyarakat pada hidup bersih dan sehat di 6800 kelurahan/desa yang ada pada 110 kota / Kabupaten Dalam rangka meningkatkan akses penduduk pedesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas sanitasi dan air minum untuk mencapai target MDGs, Program pamsimas dilanjutkan pada kurun waktu 2013 sampai 2016 dengan nama Program pamsimas II. Program pamsimas II berlangsung untuk memberikan support pada dua agenda program nasional yaitu meningkatkan fasilitas penduduk terhadap pelayanan air mimum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Adapun indikator programnya nya meliputi (1). sanitasi total berbasis masyarakat dan (2) Air bersih untuk rakyat. Dalam pelaksanaannya, program PAMSIMAS I tahun 2008-2012 dan program PAMSIMAS II tahun 2013-2016 mampu membantu masyarakat pedesaan dengan menambah akses air minum yang aman dan akses sanitasi yang layak bagi kurang lebih 10,4 juta penduduk Indonesia. Program ini telah menyebar ke kabupaten/kota di 33 provinsi di Indonesia2. Saat ini Program PAMSIMAS sendiri sudah memasuki tahap ketiga atau dengan kata lain PAMSIMAS III yang akan dilaksanakan selama 2017- 2020. Program ini menargetkan 15.000 desa baru dan menangani keberlanjutan lebih dari 27.000 desa. Program PAMSIMAS dilaksanakan secara nasional dan digunakan di seluruh Indonesia. Salah satu

daerah yang menerima program PAMSIMAS adalah Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi sumatera selatan merupakan provinsi yang secara administratif terdiri dari 13 Pemerintah Kabupaten dan 4 pemerintah Kota. Untuk program pamsimas di sumatera selatan sendiri telah mencakup keseluruhan 13 Kabupaten yang ada di provinsi tersebut. Dalam upaya mendorong program pamsimas, Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan KPSPAMS Award. KPSPAMS Award merupakan penghargaan yang di berikan kepada Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi yang berprestasi. Adapun kabupaten yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut salah satunya yaitu Kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Rawas sendiri tercatat ada sebanyak 34,60% balita yang mengalami stunting pada tahun 20183 . Oleh karena itu, Program Pamsimas di kabupaten Musi Rawas dijadikan sebagai sarana pendukung untuk menyukseskan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) yang tercantum di Pilar 1 yaitu Stop Buang Air Sembarangan (SBS) dari tingkat kabupaten, kecamatan, sampai ke desa. Salah satu desa yang melaksanakan program pamsimas di Kabupaten Musi Rawas yaitu Desa Muara Megang yang merupakan locus Penelitian tulisan ini. Desa Muara Megang merupakan desa secara administrasi berada di wilayah kecamatan Megang Sakti. Alasan mendasar mengapa dipilihnya desa muara megang sebagai locus penelitian adalah desa muara megang merupakan Desa Muara Megang merupakan desa tertua dan desa induk cikal bakal terbentuknya kecamatan megang sakti dan juga desa satusatunya yang berada dikabupaten musi rawas yang hidup dibantaran sungai akan tetapi memperoleh program bantuan pamsimas. Sedangkan, desa lain yang menerima program pamsimas merupakan desa yang terbentuk akibat aktivitas perkebenunan dikecamatan megang sakti. Kemudian, Desa Muara megang merupakan desa dengan jumlah penduduk paling besar di kecamatan megang sakti dibandingkan dengan desa yang lain yang terdiri atas 450 Kartu Keluarga. Sehingga, tingkat resiko terkena stunting di Desa Muara Megang lebih tinggi daripada desa yang lain. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Muara Megang pertama kali didirikan pada tahun 2018. Program dari pamsimas ini berupa tampat penampungan air besar yang disemen, atau sering disebut masyarakat bak semen. Air dari bak semen ini diambil dari sumber mata air didalam tanah yang di galih sedalam 60 Meter. Dari Enam dusun yang ada, program ini hanya ada pada di tiga dusun yaitu dusun 1 (satu), dusun 3 (tiga), dan dusun 4 (empat). Hal ini dikarenakan anggaran untuk pembangunan pamsimas pada 3 dusun lainnya di alihkan untuk menangani pandemi covid 19. Program Pamsimas di Desa Muara Megang ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pada perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan sebelum program ini berlangsung, masih banyak masyaraka desa muara megang melakukan aktivitas membuang air besar, mandi, dan mengkonsumsi air minum secara bersamaan disungai. Dapat diartikan bahwa tujuan mulia dari program pamsimas di Desa muara megang sebagai salah satu ikhtiar pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang ada di Desa. Akan tetapi pada pelaksanaan nya program pamsimas di Desa Muara Megang masih menimbulkan beberapa permasalahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada saat program pamsimas ini berlangsung.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil.

Masih banyak masyarakat Desa Muara megang yang melakukan aktivitas buang air, mandi, dan mengambil air minum untuk di konsumsi di sungai. Abdul Halim menjelaskan hal ini

dikarenakan dua faktor Pertama, masih banyak nya masyarakat yang tidak memiliki Kamar mandi dan toilet pribadi dirumah masing-masing. Oleh karena nya masyarakat desa beranggapan daripada harus membangun kamar mandi di rumah, maka lebih baik mereka tetap menggunakan sungai sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan air. Kedua, Program pamsimas sering tidak beroperasi ketika hujan. Hal ini dikarenankan ketika hujan banyaknya pohon yang ambruk di desa yang mengakibatkan listrik mati, sehingga pamsimas tidak dapat beroperasi. Dari beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan, menyatakan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadapat pentingnya melakukan pola perilaku hidup bersih dan sehat dan juga tidak adanya fasilitas yang tersedia membuat masyarakat menjadi acuh tak acuh.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama dari Yefni, Muhammad Haris (2019) Pemberdayaan Lingkungan Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Desa Padang Mutung Kampar. (Jurnal). Hasil penelitian Kondisi lingkungan masyarakat praProgram PAMSIMAS membutuhkan perbaikan sanitasi yang ditandai dengan macetnya saluran irigasi dan tercemarnya aliran sungai akibat limbah rumah tangga. Sedangkan kondisi lingkungan masyarakat pascaprogram PAMSIMAS sanitasi lingkungan menjadi lebih baik, ditandai dengan masyarakat sudah membuang sampah pada tempatnya, aktifitas MCK ada disetiap rumah dan air mengalir disetiap rumah dengan lancar. Persamaan penelitian Penelitian Dilakukan Dengan Metode Kualitatif Dan Mengkaji Tentang Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbabis Masyarakat (PAMSIMAS). Perbedaan penelitian Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemberdayaan melalui program pamsimas dengan mengukur bagaimana keadaan masyarakat pra dan pasca program pamsimas. Penelitian menggunakan teknik triagulasi (cross cheek) antara lain triagulasi sumber, yaitu proses triangulasi yang dilakukan dengan sistem berlapis, maksudnya adalah satu pertanyaan terkait proses pemberdayaan ditanyakan kepada setiap informan yang menjadi sumber informasi data dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti yang kedua yaitu Gentur Jalunggon, Rian Destiningsih (2018) Model pemberdayaan dan evaluasi program penyediaan air minum berbasis masyarakat (pamsimas) studi kasus pada badan pengelola sarana pengadaan air minum dan sanitasi (bp-spams) andanawarih desa sudimara kecamatan cilongok kabupaten banyumas (Jurnal). Hasil penelitian Program pamsimas memberikan manfaat yang nyata secara ekonomi, sehingga keberlanjutan program pamsimas seharusnya menjadi prioritas dari semua pihak. Informasi mengenai nilai ekonomi dari adanya program pamsimas sebaiknya diketahui masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajibanya membayar atas manfaat yang sudah diterima. Hasil penelitian Penelitian dilakukan dengan mengkaji tentang program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. (pamsimas). Perbedaan penelitian Penelitian ini mengkaji pemberdayaan pamsimas dilihat dari aspek ekonomi masyarakat yang ada didesa dan menggunakan teknian analisis evaluasi surmatif. Penelitian yang ketiga dari Yunita Windi (2020) Pemberdayaan Masyarakat dalam Program penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis masyarakat, studi kasus di Desa Wanalopo, Kecamatan tasikmadu,Kabup aten Karang anyar, Jawa Tengah. (Skripsi). Hasil penelitian

pemberdayaan terselenggara dengan baik dalam program PAMSIMAS di Desa Wonolopo, hal ini tidak bisa menghindarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam usaha pemberdayaan masyarakat Desa Wonolopo dalam program PAMSIMAS ini. Hambatan tersebut yaitu : warga mempermasalahkan pemberlakuan tarif progresif beban penggunaan air PAM, tegangan listrik turun, kerusakan stop kran yang lebih cepat dari waktu yang diprediksi, dan keterlambatan pembuatan Laporan Pertanggungjawaba n Program PAMSIMAS karena kesibukan pengurus BP Spams. Persamaan penelitian Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan mengkaji tentang program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). Perbedaan penelitian dalam pelaksanaannya peneliti melihat dari 5 prinsip pendekatan pemberdayaan, yaitu prinsip pemungkinan, prinsip penguatan, prinsip perlindungan,prinsip penyokongan dan prinsip pemeliharaan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu peneliti s tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil peneliti. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

II. METODE

Berdasarkan Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Penulisan Karya Ilmiah Program Sarjana Terapan Institut Pemerintahan Dalam Negeri menjelaskan bahwa sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan pengembangan kompetensi keilmuan Program Sarjana Terapan pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri yaitu dengan menyelesaikan penulisan skripsi. Hal ini sebagai modal nantinya untuk bekerja secara langsung (internship) di bawah bimbingan dan pengawasan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada instansi pemerintah dan perangkat desa untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dan keahlian berdasarkan program studi di lokasi yang telah ditetapkan, serta dibarengi dengan melaksanakan penelitian (research) sebagai upaya untuk mengkaji fenomena yang menjadi persoalan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan di lingkungan tempat penelitian, dan selanjutnya dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi sebagai persyaratan penyelesaian pada pendidikan Program Sarjana Terapan ”. Setiap penelitian pada umumnya memiliki berbagai alasan tersendiri dalam memilih pendekatan penelitian yang digunakan. Secara umum, Pendekatan penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan campuran (mixed methods). Pendekatan kuantitatif dibagi menjadi 2 macam yaitu eksperimen dan survei. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan berupa pendekatan yang menjelaskan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan

daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Menurut Creswell, Pendekatan penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study dan narrative search.16 Sedangkan, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan berupa informasi atau data yang ditampilkan dalam bentuk angka. Pendekatan campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Johnsons Mixed Methods adalah jenis penelitian di mana peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan maka disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk hasil wawancara (interview) dan tatap muka. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas18. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan karakter studi kasus (case studies). Penggunaan metode penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan sejauh mana program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Muara Megang dapat memberdayakan masyarakat pada perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian peneliti juga bertujuan melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap program pamsimas , proses, kejadian, aktivitas terhadap satu atau lebih masyarakat desa ,permasalahan serta memberikan solusi melalui teori pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan pada program pamsimas yang berada di Desa Muara Megang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan, adapun studi lapangan meliputi dokumentasi dan wawancara . Seluruh data yang terkumpul di analisis melalui proses penggabunggan dan penyeragaman data atau disebut dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu akan menghasilkan temuan yang lebih jelas mengenai data yang didapatkan. Masalah pemberdayaan masyarakat pada program Pamsimas Desa Muara Megang yaitu masih banyaknya masyarakat Desa Muara Megang yang menerima program Pamsimas belum menggunakan air secara baik. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang menggunakan sungai sebagai sumber utama memunuhi kebutuhan airnya sehari-hari. Seperti mandi, mencuci, buang air, sampai ada yang masih menggunakan air sungai untuk di minum. melalui tiga fase yaitu fase inisial, fase partisipatoris, dan fase emansipatoris. Penelitian dilakukan pada pemerintah desa dan KPSPAMS Sumber Pelangi beserta masyarakat Desa Muara Megang melalui wawancara mendalam.

3.1 Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Muara Megang.

Pada pelaksanaan analisisi pemberdayaan masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasai berbasis masyrakat di desa muara megang penulis melakukan penelitian

berdasarkan teori yang disampaikan Prinarka dan Prijono (1996) yang mengungkapkan pemberdayaan pada masyarakat di bagi atas 3 fase yaitu fase inisial, fase emansipatoris, dan fase partisipatoris yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.:

1. **Fase Inisial**

   Fase inisial adalah fase perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Muara Megang dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Pada pelaksanaannya penulis menggunakan dua indikator dalam fase ini yaitu pertama mengenai tentang pembentukan kelompok pengelola sarana prasaran air minum dan sanitasi atau lebih dikenal dengan istilah KPSPAMS. Sedangkan untuk indikator kedua yaitu mengenai terkait rencana kerja masyarakat (RKM) pada program pamsimas

   a. **Pembentukan Kelompok Pengelola Sarana Prasaranan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS)**

      Berdasarkan hasil observasi dilapangan oleh penulis bahwasanya pembentukan KPSPAMS diawali dengan menentukan nama KPSPAMS itu sendiri yang dihasilkan melalui musyawarah antar pemerintah desa. Hasilnya KPSPAMS desa muara megang diberikan nama KPSPAMS Sumber Pelangi. Kemudian untuk seluruh keanggotaannya baik dari ketua sampai pada anggota tiap-tiap seksi, pemerintah desa mempekerjakan masyarakat yang ada didesa. Bahwasannya Pembentukan kelompok pengelola sarana prasarana air minum dan sanitasi di desa muara megang sudah berjalan dengan baik.

   b. **Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Pada Program Pamsimas Di Desa Muara Megang**

      Rencana kerja masyarkat (RKM) pada program pamsimas di desa muara megang penulis memperoleh beberapa informasi berdasarkan hasil wawancara dilapangan. Pada pelaksanaan kerjanya program pamsimas di desa muara megang terdiri atas biaya umum/biaya operasional kemudian ditambah dengan kegiatan pelatihan dimasyarakat, , pembangunan sarana sanitasi, dan kegiatan PHBS di desa muara megang. Selanjutnya mengenai tentang pembangunan sarana sanitasi terdiri dari jamban dan tempat cuci tangan. Hal ini di dasari dari pernyataan yang disampaikan kepala urusan perencanaan dan pembangunan Desa Muara Megang yang mengatakan. “Program pembangunan sarana sanitasi itu sendiri terdiri dari pembangunan jamban di dusun I, III, dan IV. Sedangkan untuk tempat cuci tangan itu rencananya akan dibangun di masjid dan juga sekolah dasar negeri muara megang. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa muara megang sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat di ukur dari bagaimana pembentukan kelompok pengelola sarana prasarana air minum dan sanitasi di desa muara megang. Kemudian indikator kedua yaitu bagaimana penyusunan terkait dengan rencana kerja masyarakat dalam program pamsimas di desa muara megang itu sendiri. Pada pelaksanaan RKM program Pamsimas sudah dengan rinci dan jelas kegiatan yang dilakukan. Dalam prosesnya masyarakat di berikan kesempatan untuk menentukan kegiatan pemberdayaan nya sendiri. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ife (1997), yang menyatakan bahwa

pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

2. Fase Partisipatoris

Fase Partisipatoris adalah fase ataupun tahapan pelaksanaan dari program pamsimas di desa muara megang itu sendiri. Pada fase emansipatoris ini penulis membahas terkait pelaksanaan konstruksi, pembangunan sarana sanitasi, pelatihan tingkat masyarakat, dan kegiatan promosi kesehatan dan perubahan perilaku pada masyarakat.

a. Pelaksanaan Konstruksi

Berdasarkan hasil dilapangan penulis melakukan pengamatan pada pelaksanaan konstruksi program Pamsimas di Desa Muara Megang. Pada pelaksanaannya pembangunan program pamsimas di desa muara megang dibangun 3 sumur bor yang berada didusun I, dusun III, dan dusun IV. Berikut hasil observasi penulis mengenai struktur kontruksi pembangunan pamsimas yang ada di desa muara megang. Kita dapat memperoleh informasi bahwasanya pelaksanaan konstruksi pamsimas di desa muara megang sudah dapat berjalan dengan baik.

b. Pembangunan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis memperoleh informasi untuk pembangunan sarana sanitasi berupa tempat cuci tangan sudah dibangun di dua tempat yaitu di sekolah dan di masjid. Untuk dimasjid sendiri dibangun satu tempat sarana cuci tangan. Sedangkan, untuk disekolah khususnya di sekolah dasar negeri muara megang dibangun juga satu sarana untuk tempat cuci tangan. Sedangkan penmbangunan sarana sanitasi berupa jamban di desa muara megang belum terlaksanakan. Pembangunan sarana sanitasi di desa muara megang melalui program pamsimas sudah cukup baik, akan tetapi belum terlaksana semuanya di karenakan pembangunan yang dianggarkan di alihkan untuk penanganan covid-19 di desa.

c. Pelatihan tingkat masyarakat

Pelatihan tingkat masyarkat merupakan salah satu kegiatan dari program pamsimas. Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada masyarakat desa yang bertugas sebagai kelompok pengelola dari program pamsimas. Hasil wawancara bersama ketua KPSPAMS sumber pelangi mengatakan untuk pelatihan kepada kelompok pengelola sudah dilaksanakan satu kali. Asianto mengatakan “Pada tahap awal program PAMSIMAS telah dilaksanakan pelatihan kepada para Kelompok Pengelola PAMSIMAS Desa Muara Megang. Pelatihan program pamsimas dilakukan pada saat sebelum didirikannya Program PAMSIMAS III tahun 2018.” kegiatan pelatihan dimasyarakat terhadap program pamsimas ini sudah dilaksanakan dengan baik kepada kelompok pengelola sarana prasarana air minum dan sanitasi sumber pelangi desa muara megang.

d. Kegiatan Promosi Kesehatan dan Perubana Perilaku

Berdasarkan hasil observasi dilapang terhadap kegiatan promosi kesehatan dan perilaku penulis melihat bahwasanya sudah dijalankan. Pernyataan didukung dengan temuan penulis dilapangan yang melihat beberapa gambar di himbauan untuk menjaga kesehatan di kantor pemerintahan desa muara megang. Sedangkan untuk sosialisasi langsung kepada masyarakat juga sudah dilakukan dengan cara berkomunikasi dua arah dengan warga desa. Kegiatan promosi tentang kesehatan dan perubahan perilaku sudah dilaksanakan cukup baik di desa muara megang. Akan tetapi seharusnya memang perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi secara menyeluruh kepada warga desa di muara megang. Pada tahapan Partisipatoris dilihat dari 4 indikator bahwasanya pelaksanaannya sudah berjalan degan baik. Pernyataan ini juga didukung dengan masyarakat desa berpartisipasi aktif dan menjadi pelaku utama dalam setiap kegiatan. Hal ini sepedapat dengan Daulay (2016), Pemberdayaan merupakan serangakaian wujud upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan yang partisipasif.

3. Fase Emansipatoris

Fase Emansipatoris merupakan tahapan lanjutan dari pelaksanaan program pamsimas yang ada di desa muara megang. Pada pelaksanaan fase ini masyarakat sudah berdaya, sehingga dapat mengoptimalkan semua yang sudah dijalankan dalam program pamsimas di desa muara megang. Dalam pelaksanaannya penulis menetapkan beberapa indikator dalam penelitian yang akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Operasional dan Pemeliharan

Pada fase ini penulis melakukan penelitian mengenai kegiatan masyarakat dalam merawat dan memelihara. Kemudian penulis juga meneliti bagaimana Perilaku masyarakat desa Muara Megang dalam penggunaan air di Desa melalui program pamsimas itu sendiri. Keterlibatan masyarakat dalam merawat dan memelihara program pamsimas sudah cukup baik. Namun , memang perlu ditekankan lagi untuk masyarakat agar lebih patuh dalam membayar Iuran bulanan pada program Pamsimas.

b. Antusiasme warga dalam program pamsismas desa muara megang

Selanjutnya peneliti juga mengukur antusias masyarakat dalam program pamsimas ini dengan mewawancarai masyarakat langsung. Penulis pun langsung mewawancarai Marhan, selaku warga dusun 1 (satu) yang memiliki wc dan kamar mandi dirumahnya. Program pamsimas ini disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Muara Megang. Baik itu masyrakat yang memiliki WC dan Kamar mandi dirumahnya. Maupun yang tidak memiliki WC dan kamar mandi dirumah. Hal itu dikarenakan Program Pamsimas dapat memenuhi kebutuhan air masyarakat seperti mencuci dan mandi, maupun memenuhi kebutuhan air usaha masyarakat seperti kolam ikan lele. Alasan lainnya pun, program pamsimas ini dapat membantu perekonomian masyarakat seperti warga yang bekerja sebagai pengelola di program Pamsimas Desa Muara Megang.

c. Kegiatan perubahan perilaku (Stop BABS) dan berhenti konsumsi minum dari air sungai

Pada proses keberhasilan daripada program pamsimas penulis membuat indikator mengenai kegiatan perubahan perilaku pada masyarakat desa muara megang . Penulis melakukan wawancara kepada warga desa untuk mengukur apakah warga desa sudah berdaya atau belum selepas program pamsimas ini dijalankan. Pada tahap ini penulis mewawancarai para warga dengan pertanyaan yang sama mengenai Konsumsi air minum, mandi, mencuci, dan tempat buang air. air yang berasal dari program pamsimas disepakati oleh semua narasumber, tidak dapat dikonsumi untuk minum. Alasannya pun sama bahwa masyarakat mengatakan air dari pamsimas berasa. Kemudian dari pernyataan diatas juga dapat diperoleh informasi bahwa masyarakat baik yang sudah memiliki kamar mandi dan WC maupun yang belum meiliki sama-sama mengkonsumsi air dari sumur tetangga. Artinya, masyarakat sudah tidak menggunakan sungai lagi sebagai sumber utama konsumsi air minum. Selanjutnya kita juga dapat memperoleh informasi bahwasanya ada perbedaan yang signifikan antara warga yang memiliki kamar mandi dan wc dirumah dengan warga yang belum memiliki. Dari wawancara diatas dapat kita memperoleh informasi masyarakat yang sudah memiliki Kamar mandi dan wc dirumah sudah tidak menggunakan sungai lagi sebagai sumber utama pemenuhan airnya. Akan tetapi sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi dan WC masih sangat bergantungan dengan sungai sebagai pemenuh kebutuhan air nya sehari-hari. Hal ini penulis menilai pemberdayaan masyarakat mengenai program pamsimas di Desa Muara Megang sudah cukup baik terkait pelaksanaan operasionalnya. Mengingat tidak ada satu rumah warga pun yang menerima program pamsimas didusunnya tidak menerima saluran pipa air dari sumur bor Pamsimas. Akan tetapi, perlu digaris bawahi harus adanya peningkatan kualitas mengenai air. Sehingga tujuan baik dari program pamsimas itu sendiri untuk menyediakan air minum yang layak dikonsumsi dapat terwujudkan. Pada tahapan ini di lihat berdasarkan 3 indikator yang ada , diperoleh informasi bahwasanya fase Emansipatoris sudah berjalan cukup baik meskipun permasalahannya terdapat pada kualiatas air yang masih tidak layak untuk di konsumsi. Akan tetapi yang terpenting adalah masyarakat memperoleh dampak dari segi kesehatan maupun perekonomian sehingga mampu memperbaiki kehidupannya. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Slamet (2003), yang menyatakan pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar lebih mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Dengan demikian kesempatan dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil keputusan sesuai inisiatifnya

3.2. Faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di desa Muara Megang.

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi penyebab sebuah program tidak dapat berjalan dengan baik, atau dapat dikatakan sebagai penghambat untuk program

tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari program pamsimas di desa muara megang sebagai berikut.

1. **Kualitas air yang tidak layak minum**
   Salah satu yang menjadi tujuan dari pada di bangunnya program pamsimas yaitu untuk memberikan warga desa konsumsi air minum yang layak. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya air pada program pamsimas di desa muara megang tidak dapat dikonsumsi oleh warga. Hal ini disampaikan langsung oleh Ketua KPSPAMS sumber pelangi. Ia mengatakan "Air dari pamsimas itu sangat berasa. Meskipun sudah di masak bahkan dicampuri dengan teh air nya tetap memiliki rasa yang khas seperti air dari besi yang karat." Kualitas air dari program pamsimas di desa muara megang tidak layak untuk diminum.

2. **Kendala mesin air yang sering rusak**
   Program pamsimas di desa muara megang dalam pengoperasiannya digunakan mesin air untuk memompa air dari kedalaman 60 meter di sumur bor yang kemudian disalurkan melalui pipa penyambung kerumah-rumah warga. Akan tetapi pada pelaksanaannya mesin air yang ada pada program pamsimas di desa muara megang sering rusak. Mesin air dari program pamsimas itu sering mati yang mengakibatkan tidak tersalurkan nya air kerumah-rumah warga

3. **Pipa, kran ampere yang mengalami kerusakan**
   Pada pelaksanaannya program pamsimas menggunakan pipa untuk melakukan penyaluran air dari sumur bor kerumah-rumah warga. Akan tetapi sering menjadi kendala bahwasanya pipa-pipa pada program pamsimas kadang-kadang rusak. Asianto mengatakan "Kebocoran pada pipa saluran air, kran dan ampere rusak pun menjadi permasalahan serius lainnya. Penyebabnya pun beragam ada yang pipa rusak dikarenakan tertimpa pohon bahkan sampai ada yang terlindas ban mobil truk." 67 Selanjutnya pernyataan lain juga disampaikan oleh Desi Kurniasari selaku sekretaris KPSPAMS Desa Muara Megang, ia mengatakan "Pipa kran,meteren rusak itu sangat sering terjadi. Masalahnya pun beragam baik itu dari masyarakat nya sendiri maupun dikarenakan oleh masalah yang tidak di sengaja. Seperti pipa hancur tertimpa pohon rubuh dan lain sebagainya." Hasil wawancara diatas kita memperoleh informasi untuk perlatan dari program pamsimas seperti pipa, kran, dan ampere yang tidak jarang mengalami kerusakan
   .

4. **Iuran bulanan yang sering menunggak**
   Permasalahan selanjutnya terjadi pada menunggaknya iuran bulanan yang dilakukan oleh warga desa. Alasannya pun bermacam, Iuran bulanan pada program pamsimas juga menjadi penghambat. Karena masih banyak nya masyarakat yang menunggak iuran bulanan.

3.3. Upaya Pemerintah Desa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada program Pamsimas di Desa Muara Megang.

Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Progran Dinas Sosial Kabupaten Mimika Provinsi Papua memiliki faktor internal maupun eksternal dalam penerapannya, antara lain:

1. **Koordinasi bersama pengelola kabupaten**
   Dalam rangka upaya untuk memperbaiki kualitas air ada program pamsimas desa muara megang kelompok pengelola sudah melaporkan permasalahan tersebut kepada kelompok pengelola yang ada di kabupaten. Asianto mengatakan "Untuk permasalahan air sudah kami kordinasikan dan laporkan dengan Pengelola PAMSIMAS Kabupaten. akan tetapi, sampai saat ini masalah air yang berasa belum juga dapat terselesaikan." Upaya pemerintah desa muara megang sudah dilakukan dengan baik dalam mengatasi kualitas air. Akan tetapi memang sampai sekarang belum menemukan solusinya.

2. **Membuat jadwal penghidupan air**
   Dalam rangka untuk mengupayakan mesin air yang sering panas kelompok pengelola desa pun sudah membuat jadwal penghidupan air. Upaya pemerintah desa dalam mengatasi mesin air yang panas sudah sangat baik.

3. **Memberikan tanggung jawab kepada warga untuk merawat dan memelihara**
   Dalam mengatasi pipa yang mengalami kerusakan pemerintah desa melakukan kebijakan untuk memberi tanggungan kepada tiap-tiap warga. Upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan peralatan yang ada pada program pamsimas sudah sangat baik.

4. **Membuat kas di program pamsimas Desa Muara Megang**
   Upaya pemerintah desa muara megang dalam mengatasi permasalahan warga yang sering menunggak adalah dengan cara membuat kas di Pamsimas. Pemerintah desa Muara megang sudah mengupayakan dengan baik terhadap permasalahan warga yang sering menunggak iuran bulanan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Pamsimas di Desa Muara Megang pada pelaksanaannya sudah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan airnya sehari-hari akan tetapi belum layak untuk di minum. Sehingga tujuan awal di bangunnya program Pamsimas di Desa Muara Megang sebagai penyedia air minum yang layak untuk warga Desa belum terwujud. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas air dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada saat ini. Seperti membuat depot air minum isi ulang, sehingga air dari Pamsimas dapat di olah terlebih dahulu sebelum di konsumsi oleh masyarakat desa.

IV. KESIMPULAN

1. **Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Muara Megang.**
   Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Muara Megang belum optimal. Hal ini dikarenakan pada fase emansipatoris terdapat masalah kualitas air di program Pamsimas yang belum layak untuk di konsumsi.

2. **Faktor penghambat dalam program Pamsimas Desa Muara Megang**
   Faktor penghambat yang terjadi pada program Pamsimas Desa Muara Megang yaitu kualitas air yang tidak layak minum, mesin air yang sering mati, pipa, kran, air dan ampere yang sering mengalami kerusakan sampai pada iuran bulanan warga yang sering menunggak.

3. **Upaya yang dilakukan pemerintah Desa untuk menangani hambatanhambatan yang ada program pamsimas Desa Muara Megang.**
   Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir hambatan yang terjadi yaitu melakukan koordinasi bersama kelompok pengelola kabupaten untuk meningkatkan kualitas air, membuat jadwal penghidupan air, memberikan tanggung jawab kepada tiap warga, dan memungut uang pertama untuk kas bulanan program pamsimas di Desa Muara Megang. Meskipun upaya dalam meningkatkan kualitas air untuk layak diminum sebagai tujuan awal dibentuknya program Pamsimas sampai hari ini belum terselesaikan.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Muara Megang Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kelompok Pengelola Sarana dan Prasaranana air minum dan sanitasi (KPSPAMS) sumber pelangi Desa Muara Megang beserta masyarakat Desa Muara Megang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

Ali, Mohammad (2014).. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Anwas, M. Oos (2009). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta. Hikmat Harry (2013) , *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* Bandung : Humaniora Utama.

Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. edisi revisi cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2015), *BAB IV: Pembangunan Nasional . Jakarta*

Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta

Edi Suharto (2010), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.

Ife, J. (1997). Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice. Australia: Longman.

KemenPUPR (2013), *Pedoman program pamsimas 2013*

M.Slamet. (2003). *pemberdayaan masyarakat dalam membentuk pola perilaku manusia pembangunan. bogor: IPB Press.*

Pranarka, A.M.W, Prijono, O.S (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS.

B. Jurnal

Firdaus Rika (2020), *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.* Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Volume 3, No. 2.

Marulis, *dkk* (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* Pekbis Jurnal, Vol.12, No.3.

Miolo Meylinda (2020) , *Pengaturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas),* Gorontalo Law Review Volume 3 - NO. 2.

Opu Surni, *dkk* (2021). *Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Upaya Penurunan Angka Stunting Pada Balita (Studi Literatur),* Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat Vol. 21 No.1.

D. Sumber Lain

http://pamsimas.org/konten/pustaka/pedum-juknis/2021/

http://pamsimas.org/kpspams-award-sumsel

http://pamsimas.org/profil/.